

PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM PELATIHAN PENYIAPAN PERENCANAAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA (PKBR) DI BKKBN DIY

Oleh:

Cerlivia Leona Dewi Astunamas

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Cerlivia.leona2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pemanfaatan e-learning dalam pelatihan Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di BKKBN DIY; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan e-learning dalam pelatihan Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di BKKBN DIY. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek Kepala Subbidang Latbang, Staff AKD, Widyaiswara, dan 3 Peserta Pelatihan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan e-learning dalam pelatihan PKBR di BKKBN DIY telah menggunakan berbagai fitur yang ada sehingga tujuan pelatihan PKBR dapat tercapai. Proses pemanfaatan e-learning ini terbagi dalam (a) analisis, (b) desain, (c) pengembangan, (d) implementasi, (e) evaluasi; (2) faktor pendukung dalam pelatihan PKBR yaitu tim yang solid, sarana pendukung, peserta kooperatif dan faktor penghambatnya kendala teknis.

Kata kunci: pemanfaatan *e-learning*, pelatihan PKBR

THE UTILIZATION OF E-LEARNING IN THE PREPARATION TRAINING OF FAMILY LIFE PLANNING FOR YOUTH (PKBR) IN BKKBN DIY

Abstract

This study aimed to: (1) determine the use of e-learning in the Preparation of Family Life Planning for Youth (PKBR) training at BKKBN DIY; (2) identify supporting and inhibiting factors for the use of e-learning in the Preparation of Family Life Planning for Youth (PKBR) training at BKKBN DIY. This study used a qualitative descriptive method with the subject of the Head of the Latbang Subdivision, AKD staff, widyaiswara, and 3 training participants. The data collection method used observation, interview, and documentation study techniques. The data validity technique used were the source of triangulation technique and the method triangulation technique. Data analysis techniques were include data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that: (1) the use of e-learning in PKBR training at BKKBN DIY has used various existing features so that the objectives of PKBR training can be achieved. The process of utilizing e-learning is divided into (a) analysis, (b) design, (c) development, (d) implementation, (e) evaluation; (2) the supporting factors in PKBR training are a solid team, supporting facilities, cooperative participants and the inhibiting factors are technical obstacles.

Keyword: utilization of *e-learning*, training PKBR

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini semakin pesat. Perkembangan teknologi ini membawa

perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Munculnya teknologi dan informasi yang baru menimbulkan perubahan yang sangat signifikan di

kehidupan sehari-hari manusia. Adanya perubahan ini membuat individu juga harus berubah, mulai dari pola pikir sampai pada keterampilan dalam menguasai teknologi informasi. Perubahan yang terjadi berkaitan dengan gaya hidup, komunikasi, dan pekerjaan yang biasanya dikerjakan secara manual kini berubah menjadi pekerjaan yang didominasi dengan penggunaan teknologi yang ada. Teknologi dan Informasi yang ada membawa perubahan yang cukup besar di bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi dan informasi ini menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Dampak penggunaan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan menambah pengetahuan yang ada jauh lebih luas dan tidak terbatas. Muncul tuntutan ini seperti penyampaian materi dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan teknologi secara maksimal dan penyampaian materi perlu dikemas dengan cara yang lebih variatif.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi dan informasi dalam pendidikan yaitu *e-learning*. Proses pembelajaran biasanya dilakukan didalam kelas (pembelajaran konvensional), dengan adanya *e-learning* proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya *e-learning*, proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang cukup krusial yaitu : perilaku belajar individu, interaksi belajar, dan penyesuaian proses pembelajaran dari klasik menjadi berbasis internet.

Pemanfaatan *e-learning* sudah merambah hingga ke tingkat pendidikan SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Namun demikian, tingkat kebutuhan pendidikan berbasis *e-learning* semakin meningkat setiap tahunnya. Jika pemanfaatan *e-learning* tidak didukung oleh berbagai fitur yang tersedia maka pembelajaran *e-learning* akan membosankan dan tidak menarik sehingga akan terjadi penurunan minat belajar.

Penggunaan *e-learning* ini juga mempengaruhi proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan. Sehingga di era saat ini tidak hanya bidang pendidikan saja yang memanfaatkan *e-learning* tetapi bidang pelatihan juga ikut memanfaatkannya. Selain itu adanya beberapa kekurangan diatas lembaga pendidikan maupun lembaga pelatihan tidak semuanya dapat memanfaatkan *e-learning*, karena banyak faktor yang harus diperhatikan. Menurut Susilo (1996:55) pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek bagi karyawan operasional untuk memperoleh keterampilan teknis operasional dan sistematis. Seiring dengan adanya *e-learning* mempengaruhi pelaksanaan pelatihan yang ada. Proses pelatihan yang ada biasanya secara tatap muka dengan adanya *e-learning* ini proses pembelajaran dalam pelatihan juga dapat secara online.

Pemanfaatan *e-learning* ini juga dimanfaatkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat

BKKBN). BKKBN adalah Lembaga Pemerintah Non kementerian yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. Perwakilan BKKBN DIY menjadi salah satunya pengembang *e-learning* berbasis moodle. Menurut hasil wawancara dengan salah satu Widyaiswara di BKKBN DIY. Perwakilan BKKBN DIY mendapatkan apresiasi dari BKKBN pusat sebagai pencetus inovasi pelatihan yang berbasis *e-learning* dengan sasaran remaja (generasi milenial). Pelatihan disesuaikan dengan gaya belajar remaja yang sangat kekinian.

Pelatihan ini dilatarbelakangi perwakilan BKKBN DIY memiliki rencana mutu yaitu merespon proses pendidikan 4.0 dan sudah menuju 5.0. Selain itu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berbasis *e-learning* dengan tujuan dapat mencakup peserta pelatihan yang lebih luas. Pelatihan yang dilaksanakan di perwakilan BKKBN DIY ini yaitu pelatihan Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Sasaran dalam pelatihan ini yaitu

remaja, dimana pengguna internet mayoritas adalah remaja. Sehingga pelatihan berbasis *e-learning* ini digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada remaja dan mencapai mutu yang ada di BKKBN DIY. Pelatihan PKBR ini merupakan pelatihan yang baru dilaksanakan bidang LATBANG, selain itu pelatihan ini adalah inovasi baru dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Bidang LATBANG ini melaksanakan kegiatan pelatihan online yang digunakan berbasis moodle. Pelatihan online ini melalui link <http://etraining.latbangdjogja.web.id/> dan didalamnya ada beberapa pelatihan yang dilakukan.

Menurut Kukuh Setyo Prakoso (2005), Moodle adalah sebuah paket perangkat lunak yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus/pelatihan/pendidikan berbasis internet. Proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang cocok dalam memberikan penguasaan konsep materi kepada peserta pelatihan..

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *direct instruction*. Melalui model *direct instruction*, peserta pelatihan dapat memahami konsep tanpa terjadi miskonsepsi, karena widyaiswara akan mengarahkan secara langsung materi ajar yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Menurut Arend (2001) model *direct instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

Penggunaan moodle akan memungkinkan peserta pelatihan untuk memasuki ruang kelas digital, dimana kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan. Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berupa diskusi materi, pemberian quis, ujian dan sebagainya. Peserta pelatihan atau pengguna moodle juga memperoleh identitas pribadi dan password sehingga segala aktivitas peserta dapat diamati secara objektif oleh fasilitator melalui catatan

aktivitas yang sudah disediakan dalam sistem moodle.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pemanfaatan *e-learning* dalam pelatihan penyiapan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja di BKKBN DIY.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019, diawali dengan mencari data mengenai Pelatihan Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja berbasis *e-learning* di BKKBN DIY. Dengan lokasi Perwakilan BKKBN DIY yang beralamatkan di Jl. Kenari No.58, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengelola *e-learning*, widyaiswara dan peserta pelatihan. Penelitian ini tidak membatasi subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah proses pelatihan, interaksi antara peserta pelatihan dengan widyaiswara dalam pelaksanaan pelatihan.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang diperoleh dari

berbagai sumber penelitian. Data yang diperoleh dideskripsikan kemudian data dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, maupun data yang spesifik berdasarkan sumber. Setelah data kategorikan, kemudian data akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah kegiatan pengumpulan data terdapat tiga kegiatan utama dalam analisis yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh akan

ditelaah dan dikategorikan sesuai dengan indikator yang disusun sebagai instrumen.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian di sajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman (2014) menyatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang setelah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Dalam penelitian akan ditarik kesimpulan berdasarkan data penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Menurut Pribadi (2014) *Analysis* merupakan tahap pertama untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Pada tahap ini seorang perancang program pelatihan atau *training designer* perlu melakukan proses penilaian kebutuhan pelatihan yang dikenal dengan istilah *Training Need Analysis* atau *TNA*. Dalam melakukan proses TNA dilakukan analisis

berkaitan dengan masalah yang mendasari pemilihan pelatihan, analisis kebutuhan peserta pelatihan, dan analisis pembelajaran. Selain itu pada tahap analisis ini penyelenggara juga melakukan analisis mengenai sumber daya manusia yang ada dan keperluan teknis yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pihak BKKBN DIY memiliki rencana mutu yaitu merespon proses pendidikan 4.0 dan sudah menuju 5.0. Selain itu BKKBN DIY memiliki rencana mutu yaitu dapat mencakup peserta pelatihan yang lebih luas. Oleh karena itu pihak BKKBN DIY memiliki rencana untuk melaksanakan pelatihan berbasis *e-learning*. *E-learning* yang digunakan yaitu *moodle*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2020 pelatihan PKBR dapat diakses melalui link etraining.latbangdjogja.web.id. Pemanfaatan *e-learning* dalam berbasis *moodle* ini dianggap mudah dipahami dan mudah digunakan.

Pada tahap analisis masalah ditemukan fakta bahwa banyak remaja hamil diluar nikah, pernikahan dini dan perceraian di kalangan remaja. Dari permasalahan tersebut pihak BKKBN DIY mencanangkan pelatihan PKBR untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menekan jumlah permasalahan yang terjadi pada remaja. Tahap analisis kebutuhan peserta pelatihan pihak BKKBN DIY menentukan sasaran

yaitu remaja DIY. Selanjutnya tahap analisis pembelajaran yang dilaksanakan yaitu proses pelatihan *full online*, hal ini dilakukan karena BKKBN DIY memiliki rencana mutu mencakup jaringan yang luas dan pengguna internet mayoritas remaja sehingga proses pembelajaran yang dianggap tepat dilaksanakan yaitu pelatihan berbasis *e-learning*.

Menurut Khan (2005) *e-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, di manapun, dan kapan pun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Pihak BKKBN DIY khususnya bidang LATBANG menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Menurut Suartama (2014) *moodle* adalah sebuah nama untuk sebuah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web.

Pihak BKKBN DIY khususnya bidang Latbang sudah melaksanakan tahap analisis dengan ditemukan masalah yang terjadi dikalangan remaja sehingga ditentukan pelatihan PKBR berbasis *e-learning* menggunakan *moodle*. Selain itu ditentukan juga kriteria peserta yang dapat mengikuti pelatihan tujuannya supaya pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Proses

pelatihan yang dilaksanakan juga dirancang sesuai dengan tujuan pelatihan.

2. Desain

Menurut Pribadi (2014) design atau desain adalah tahap kedua yang dilakukan untuk merancang dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Tahap desain dilakukan dengan mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta agar dapat menguasai kompetensi umum program pelatihan. Sub-sub kemampuan tersebut bersifat spesifik dan sebagai kompetensi khusus program pelatihan. Sub-sub kemampuan atau kompetensi ini diperoleh melalui analisis terhadap kemampuan atau tujuan program pelatihan.

Kompetensi khusus program pelatihan diperoleh melalui proses analisis terhadap kompetensi umum program pelatihan sehingga menjadi sub-sub kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta program pelatihan. Hasil analisis terhadap kompetensi umum akan menghasilkan struktur kompetensi yang disebut dengan istilah peta kompetensi.

Proses analisis kompetensi umum program pelatihan menjadi rangkaian atau struktur kompetensi khusus disebut dengan istilah analisis instruksional. Selain melakukan proses analisis instruksional dalam tahap desain juga ditetapkan rencana penggunaan strategi pembelajaran dan instrumen atau alat evaluasi untuk digunakan menilai hasil belajar yang dicapai

oleh peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan.

Pada tahap ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak BKKBN DIY. BKKBN DIY khususnya bidang Latbang (Pelatihan dan Pengembangan) menyusun kurikulum demi terlaksananya pelatihan PKBR tercapai dengan baik. Pada tahap ini penentuan tujuan pelatihan ini ditentukan sesuai dengan hasil analisis yang dibutuhkan remaja dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga. Tujuan pelatihan yang dirancang yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pelatihan PKBR ini dirancang pada tanggal 1-4 Oktober 2019. Sasaran pelatihan PKBR yang ditentukan yaitu Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria.

Pihak BKKBN DIY bidang LATBANG menyusun kurikulum pelatihan PKBR berbasis *e-learning*. Kurikulum mencakup adanya latar belakang permasalahan, sasaran peserta dan kriteria peserta, tujuan pelatihan, kemampuan yang diharapkan, pengalaman belajar, struktur program pelatihan, strategi pelatihan, penilaian pelatihan, kriteria keberhasilan, modifikasi kurikulum, evaluasi pasca pelatihan dan pretest posttest. Setelah melaksanakan tahap analisis dan didapatkan permasalahan yang terjadi. Pihak Latbang menentukan sasaran peserta dan kriteria peserta, tujuannya supaya peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan memiliki latar

belakang pengetahuan dan kebutuhan yang sama. Hal ini digunakan untuk mempermudah menentukan proses pelatihan. Selain itu pihak BKKBN DIY dapat lebih mudah merancang strategi pembelajaran supaya tujuan pelatihan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan kawasan teknologi pendidikan AECT 1994 dalam tahap desain atau perencanaan mencakup desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik pembelajar. Menurut Haryanto (2015) desain strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran.

Pihak BKKBN DIY merancang strategi pembelajaran yang dituliskan pada kurikulum pelatihan PKBR. Strategi pembelajaran yang dirancang didalam kurikulum terdapat pembelajaran mandiri, penugasan, diskusi, kuis, konsultasi dan evaluasi. Proses pembelajaran terdapat didalam *e-learning* BKKBN DIY. Proses pembelajaran ini menggunakan model *direct instruction*.

Menurut Arends (2001) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta pelatihan berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap

selangkah demi selangkah. Sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara berurutan dan proses pelatihan harus selesai satu persatu untuk melanjutkan proses pelatihan selanjutnya.

Pihak BKKBN DIY juga merancang desain pesan berupa modul, video tutorial, dan power point. Adanya modul, video tutorial, dan power point ini digunakan untuk mempermudah peserta pelatihan dalam memahami materi yang akan disampaikan.

3. Pengembangan

Menurut Pribadi (2014) *development* atau pengembangan merupakan tahap ketiga yang dilakukan untuk menciptakan program pelatihan yang efektif dan efisien. Pada tahap ini bahan pelatihan atau training materials diproduksi atau diadaptasi agar dapat digunakan dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan kepada peserta. Menurut Heinich (2005) mengemukakan bahwa bahan atau media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pelatihan pada dasarnya tersebut dapat diklasifikasikan menjadi bahan cetak, model dan simulator, program audio, program video, program multimedia, web dan internet.

Pihak BKKBN DIY mengembangkan *e-learning* menggunakan model pengembangan yaitu Bord and Gall. Langkah yang digunakan yaitu analisis, pengembangan, validasi materi, validasi

media, uji coba internal, revisi, uji coba, revisi, pelaksanaan. Selain itu proses pengembangan pelatihan PKBR ini penyelenggara mengembangkan video tutorial. Video tutorial merupakan hasil dari teknologi audiovisual. Menurut Seels dan Richey (2000) teknologi audiovisual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Selain itu dikembangkan juga buku panduan pelatihan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pelatihan PKBR.

Penyusunan buku panduan pelatihan ini disesuaikan dengan kurikulum yang dibuat. Adanya buku panduan pelatihan ini peserta dapat mengerti tentang pelatihan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya materi dikemas dalam bentuk modul untuk mempermudah peserta pelatihan membaca materi yang ada didalam pelatihan PKBR. Materi disusun dalam modul 1 dan modul 2, materi disesuaikan dengan kurikulum yang dibuat dan materi apa saja yang dibutuhkan peserta pelatihan.

Tahap pengembangan ini pihak BKKBN DIY telah mengembangkan *e-learning* berbasis moodle yang dapat diakses melalui link <https://etraining.latbangdjogja.web.id/>.

Selain itu pihak BKKBN DIY mengembangkan buku pelatihan dan video tutorial untuk membantu peserta mengikuti

kegiatan pelatihan. Modul juga dikembangkan sebagai alat penyampaian materi yang dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta pelatihan.

4. Implementasi

Menurut Pribadi (2014) implementation merupakan langkah keempat untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Pada tahap ini program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahap implementasi ini melihat proses pelaksanaan pelatihan PKBR yang dilakukan oleh BKKBN DIY dengan memanfaatkan e-learning berbasis moodle. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat mengenai tujuan pelatihan PKBR menurut pernyataan dari penyelenggara dan widyaiswara tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan pelatihan ini tidak sesuai dengan rencana, pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 – 20 Oktober 2019. Keseluruhan pelatihan ini memerlukan waktu selama 23 jam pelatihan efektif. Selain itu dalam pelatihan PKBR ini yang terlibat yaitu penyelenggara sebagai pengelola dan admin, widyaiswara sebagai fasilitator, dan peserta pelatihan. Pelatihan PKBR ini diikuti peserta pelatihan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Pelatihan PKBR ini juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan rencana pada kurikulum yang

dirancang. Selain itu pada pelatihan PKBR ini peserta pelatihan dapat belajar mandiri dengan aktivitas-aktivitas yang sudah dibuat didalam e-learning. Pelaksanaan pelatihan ini juga berpacu pada struktur program dan strategi pelatihan yang dirancang, sehingga tujuan pelatihan PKBR dapat tercapai dengan baik. Pada pelaksanaan pelatihan PKBR ini penyelenggara menyediakan layanan bantuan apabila peserta pelatihan mengalami kendala dalam mengakses e-learning. Layanan bantuan yang diberikan yaitu whatsapp dan FAQ.

Kegiatan atau aktivitas yang diberikan dapat diikuti oleh peserta dengan baik. Salah satu peserta pelatihan menyampaikan dengan adanya proses pelaksanaan pelatihan yang cukup banyak, penyelenggara dapat memberikan umpan balik yang sangat baik kepada peserta pelatihan. Aktivitas dan partisipasi peserta pelatihan dapat dilihat melalui modul yang disediakan moodle. Modul yang digunakan BKKBN yaitu modul pengenalan, modul materi, modul penugasan, modul forum, modul kuis, modul survei, dan modul sertifikat.

Berdasarkan sintaks proses pembelajaran dengan modul Direction instruction menurut Arikunto (2014) hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta pelatihan. Pada pelatihan PKBR dengan memanfaatkan e-

learning berbasis moodle ini widyaiswara menyampaikan tujuan pelatihan pada saat perkenalan terjadi. Selain itu widyaiswara juga mempersiapkan peserta pelatihan dengan mengarahkan untuk mempelajari buku panduan pelatihan yang ada. Tujuannya untuk memberikan gambaran kepada peserta pelatihan berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran dengan model direct instruction yang kedua yaitu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, pada proses ini penyelenggara menggunakan fitur modul materi dan modul penugasan. Fitur modul materi digunakan untuk membantu widyaiswara dalam menyampaikan pengetahuan, selain itu peserta pelatihan dapat belajar secara mandiri dengan membaca modul yang sudah disediakan.. Selain itu penyelenggara dan widyaiswara mengasah pengetahuan yang telah dipelajari dengan mengerjakan penugasan. Fitur penugasan dari moodle sebagai model e-learning digunakan fasilitator untuk memberikan tugas ketika peserta pelatihan sudah mempelajari modul materi yang sudah didownload pada e-learning. Penugasan yang diberikan tujuannya untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan salah satunya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kehidupannya sehari-hari.

Proses pembelajaran dengan model direct instruction yang ketiga yaitu membimbing pelatihan. Pada proses ini widyaiswara selalu memantau aktivitas peserta pelatihan, mengenai penugasan yang dikerjakanm mengingatkan aktivitas yang sedang maupun akan berlangsung. Selain itu setiap fitur yang ada didalam moodle penyelenggara memberikan penjelasan, tujuannya untuk mempermudah peserta pelatihan memahami setiap aktivitas yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran dengan model direct instruction yang keempat yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada proses ini widyaiswara memanfaatkan modul forum diskusi, forum diskusi ini digunakan untuk komunikasi fasilitator, penyelenggara, dan peserta pelatihan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan maupun kendala yang terjadi saat proses pelatihan berlangsung

Proses pembelajaran dengan model direct instruction yang kelima yaitu memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada proses ini penyelenggara memanfaatkan fitur kuis untuk melaksanakan post test, post test ini digunakan untuk memberikan pelatihan lanjutan serta penerapan peserta pelatihan terhadap materi yang sudah dipelajarinya selama pelatihan berlangsung. Penyelenggara memberikan soal-soal yang bersifat masalah-masalah yang

kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang dan peserta pelatihan memilih jawaban dengan memilih solusi yang tepat terhadap masalah yang diberikan.

5. Evaluasi

Menurut Pribadi (2014) evaluation atau evaluasi merupakan tahap kelima atau tahap terakhir untuk mendesain dan mengembangkan program pelatihan yang efektif dan efisien. Evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan untuk menentukan nilai, harga, dan manfaat dari suatu objek. Dalam hal ini objek yang dinilai dapat berupa sebuah produk atau program pembelajaran. Berdasarkan tujuan penggunaannya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang diaplikasikan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses atau produk. Program pelatihan yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dapat dinilai efektivitasnya dengan menggunakan pendekatan evaluasi sumatif. Tujuan utama dari evaluasi sumatif adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai dan manfaat program yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tentang keberlanjutan sebuah program pelatihan.

Pihak BKKBN DIY menganggap evaluasi formatif dan sumatif ini mudah digunakan dan dapat langsung dilihat peningkatan hasil belajar dari peserta

pelatihan. Hasil belajar peserta pelatihan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dikerjakan. Selain itu tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta pelatihan, tetapi melakukan evaluasi penyelenggara dan evaluasi fasilitator. Berdasarkan hasil instrumen yang diberikan ke peserta pelatihan hasil evaluasi fasilitator yaitu fasilitator mendapatkan rata-rata nilai 3,97. Sedangkan hasil evaluasi penyelenggara yaitu hasil evaluasi penyelenggara yaitu setiap poin diatas standar 4.0. Hasil belajar peserta juga baik secara umum, peserta mendapatkan nilai rata-rata 8,92. Para peserta yang mengikuti hingga tahap akhir, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dengan rata-rata pengetahuan 9,15 dan keterampilan 9,23

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pemanfaatan *e-learning* dalam pelatihan PKBR yaitu: (1) adanya dukungan pimpinan sehingga penyelenggara optimis melaksanakan pelatihan ini, (2) adanya tim yang solid, (3) adanya jaringan internet yang baik, (4) adanya peserta pelatihan yang *kooperatif*. (5) adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan dalam pemanfaatan *e-learning* dalam pelatihan PKBR yaitu: (a) dari 82 pendaftar, hanya 46 yang enrol dan 20 yang dapat lulus

hingga tahap akhir. (b) penulisan email peserta yang salah. (c) saat diterapkan cara registrasi mandiri peserta pada situs etraining, para peserta yang sudah sign up tidak dapat melakukan log in dengan akun yang telah dibuatnya. (d) beberapa peserta kebingungan cara enrol. (e) Kendala-kendala teknis peserta yang kurang teliti dalam mengikuti proses. (f) belum adanya QR code. (g) peserta kurang familiar dan malas membaca petunjuk. (h) peserta pelatihan beberapa memiliki semangat yang tinggi maupun tidak. (i) aktivitas yang terlalu disiplin peserta pelatihan banyak yang tidak menyelesaikan kegiatan pelatihan. (j) kendala-kendala teknis seperti jaringan eror, server down, peserta susah mendapatkan jaringan internet yang baik

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pemanfaatan *e-learning* dalam pelatihan PKBR yaitu: (a) adanya dukungan pimpinan sehingga penyelenggara optimis melaksanakan pelatihan ini, (b) adanya tim yang solid, (c) adanya jaringan internet yang baik, (d) adanya peserta pelatihan yang *kooperatif*. (e) adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemanfaatan *e-learning* melalui beberapa tahapan yang ada dan menggunakan strategi pembelajaran model *direct instruction* mampu menunjang terlaksananya kegiatan pelatihan penyiapan perencanaan kehidupan

berkeluarga bagi remaja (PKBR) di BKKBN DIY. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta yang mengalami peningkatan hasil rata-rata pretest yaitu 7,21 dan mengalami peningkatan pada hasil *post test* yaitu dengan rata-rata 8,92. Selain itu pengetahuan dan keterampilan peserta baik dengan rata-rata pengetahuan 9,15 dan keterampilan 9,23. Hasil evaluasi penyelenggara dan fasilitator juga di atas standar, hal ini dalam pelatihan PKBR penyelenggara dan fasilitator memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pelatihan PKBR.

Faktor pendukung pemanfaatan *e-learning* pelatihan penyiapan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja yaitu adanya dukungan pimpinan, tim yang solid, jaringan internet yang baik, peserta kooperatif, dan adanya sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 82 pendaftar hanya 46 yang enrol dan 20 yang dapat lulus hingga tahap akhir, penulisan email peserta yang salah, peserta mengalami kesulitan registrasi, dan beberapa kendala teknis seperti seperti jaringan eror, server down, peserta susah mendapatkan jaringan internet yang baik.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan *e-learning* pelatihan penyiapan perencanaan kehidupan

berkeluarga bagi remaja di BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penyelenggara perlu membuat instrumen mengenai pemahaman dalam penggunaan *moodle* sebelum melaksanakan pelatihan PKBR.
2. Penyelenggara perlu membuat video simulasi mengenai pelatihan PKBR dari awal hingga akhir. Selain itu disertakan juga penjelasan setiap aktivitas yang dilaksanakan.
3. Penyelenggara membuat *Whatsapp Group* sebelum pelaksanaan pelatihan. Tujuannya apabila ada kesalahan saat pengisian data dapat disampaikan melalui WA

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- A'yuni, Qory Quraratun. 2016. Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga
- Arends, R. 2014. *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barbara B Seels dan Rita C. Richey. (1994). *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology.
- Hamdani, Revi. (2018). Pemanfaatan USU E-learning Oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Hartanto, A.A dan Ono W. Purbo. (2002). *Teknologi E-learning Berbasis PHP dan MySQL*. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Haryanto, 2015. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press
- Heinich, Molenda, Russel, Smaldino. (1996). *Instructional Media And Technologies For Learning 5 Th*. Merrill an Imprint Of Prentice Hall Englewood Cliff: New Jersey, Columbus, Ohio
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M Farid, (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Surabaya: Personal, Jurnal Psikologi Indonesia
- Irawan, A.A. (2009). Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia. Depok: Universitas Indonesia
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Phawestri, Dessy dkk. (2019). *Kurikulum Pengembangan Pelatihan Teknis Penyiapan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Yogyakarta: BKKBN DIY
- Prakoso, Kukuh Setyo. (2005). *Membangun e-learning dengan moodle*. Yogyakarta: Andi
- Pratomo, Yudha. Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Diakses melalui Kompas.com pada tanggal 11 Februari 2020 melalui link <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/>

- Pribadi, Benny. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Rohman, FSA. (2019). *E-learning* dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*, diakses melalui kompasiana.com pada tanggal 11 februari 2020.
- Rosmaniar, Aida. 2017. Pengembangan E-Learning Sebagai Penunjang Model Pembelajaran Blended Pada Diklat Teknis Di Bpsdmd Provinsi Jateng. Semarang: UNNES
- Suartama, I Kadek dan I Dewa Kade Tastra. (2014): *E-learning berbasis Moodle*. Singaraja: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susilo, Martoyo. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFH hal. 55
- Wahyuningsih Dian dan Rakhmat Makmur. (2017). *E-learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung.
- Wartakota. (6 Februari 2020). Indonesia menempati urutan ke 8 untuk kebutuhan *e-learning*. Diakses melalui Wartakota.tribunnews.com pada tanggal 11 Februari 2020